

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
( LIFE SKILL EDUCATION ) BAGI SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS  
UNTUK DAPAT BERTAHAN HIDUP DI MASYARAKAT  
( Penelitian Eksperimental di SLB Bina Putra Salatiga Pada Tahun Pelajaran  
2016/2017 )**

Oleh :  
**Lydia Ersta Kusumaningtyas**

**ABSTRAK**

Judul Penelitian ini EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP ( LIFE SKILL EDUCATION ) DALAM MEMBEKALI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB BINA PUTRA SALATIGAUNTUK DAPAT BERTAHAN HIDUP DI MASYARAKAT ( Penelitian Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ( Life Skill Education ) dalam membekali anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Putra Salatiga untuk dapat bertahan hidup di masyarakat ( Penelitian pada tahun pelajaran 2009/2010 )

Sesuai dengan tujuan penelitian , maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif . Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa SMPLB Bina Putra Salatiga pada tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 13 orang siswa . Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung tentang Efektifitas Bimbingan pribadi dari para guru dalam memberikan pendidikan kecakapan hidup ( Life Skill Education ) , jenis dan macam kecakapan hidup, hambatan , kesulitan dalam memberikan keterampilan pada siswa SLB Bina Putra Salatiga tingkat SMPLB .

Untuk menguji data digunakan teknik triangulasi data, triangulasi peneliti dan triangulasi metodologi . Sedangkan analisis yang ditempuh dengan pengumpulan data , reduksi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan .

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa Anak berkebutuhan khusus dengan keanekaragaman karakteristiknya akan berhasil mempelajari Kecakapan hidup ( Life Skill ) yang di jarkan dengan bimbingan pribadi dari para guru sebagai bekal agar mereka kelak memiliki keterampilan yang dapat dipergunakan untuk bertahan hidup di masyarakat di kelak kemudian hari.

## ABSTRACT

*Title of this research THE EFFECTIVENESS OF LIFE SKILLS EDUCATION FOR THE STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS TO SURVIVE IN THE COMMUNITY (AN EXPERIMENTAL RESEARCH IN SLB BINA PUTRA SALATIGA IN 2016/2017 ACADEMIC YEAR)*

*The objective of this study was to determine the effectiveness of the implementation of life skills education (Life Skill Education) to provide children with special needs in SLB Bina Putra Salatiga to survive in society (research in the academic year 2009/2010).*

*In accordance with the purpose penelitian, the research method used is descriptive qualitative method. In this study, the subjects were students of Bina Putra SMPLB Salatiga in the academic year 2009/2010, totaling 13 students. Collecting data in this study using techniques of observation with the aim to find out directly about the Effectiveness Guidance private of teachers in providing life skills education (Life Skill Education), types and kinds of life skills, barriers, difficulties in providing skills to students SLB Bina Putra Salatiga SMPLB level.*

*To test the data used technique of data triangulation, researcher and triangulation methodology. While the analysis pursued with data collection, data reduction, data presentation and conclusion.*

*From observations and interviews can be seen that Children with special needs with the diversity of its characteristics will successfully learn life skills (Life Skills) which diijarkan with personal guidance of teachers as a provision so that they can later have the skills used to survive in society in days to come.*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya tidak ada orang tua yang menghendaki kelahiran anaknya dengan mengalami kekurangan fisik. Begitu pula sebaliknya anak berkebutuhan khusus tidak mengenal apakah mereka dari keluarga kaya miskin, keluarga berpendidikan, keluarga taat beragama atau tidak .

Sebagai manusia yang berkebutuhan khusus, mereka juga memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia juga memiliki hak untuk sekolah , sama seperti saudara mereka lain yang dikaruniai fisik tak kurang suatu apa.

Hal itu sesuai dengan UUD 1945

Pasal 31 yakni :

(1) “ Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan “

(2) “ Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan Pemerintah

wajib membiayai “

Juga tercantum dalam UUSPN pasal 5 ayat 2 sebagai berikut :

“ Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus “

Selain itu pada UU RI Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, Bab III pasal 12 juga dinyatakan bahwa :

“ Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa bertanggung jawab berakhlak mulia, bahagia sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia “.

Anak-anak berkebutuhan khusus misalnya anak tuna netra , tuna rungu wicara, tuna grahita, tuna daksa dan anak tuna laras tidak dapat memperoleh pendidikan di sekolah umum ( normal ) , sehingga mereka mempunyai tempat pendidikan tersendiri yang memang sesuai dengan kebutuhan khususnya di sekolah Luar Biasa ( SLB ) .

Anak berkebutuhan khusus ini , terutama anak tuna grahita/ tuna mental , dalam hidupnya kurang dapat mandiri secara penuh sehingga dalam pergaulan dan sosialisasi sering ditolak oleh orang normal. Pendek kata mereka memerlukan pelayanan khusus, sehingga pada Sekolah Luar Biasa mereka dilatih oleh tenaga khusus agar dapat mandiri dan mengembangkan potensi diri serta kemampuan yang masih ada agar mereka dapat menolong diri sendiri dan dapat memiliki keterampilan sebagai bekal hidupnya di kelak kemudian hari.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 khususnya ayat 1 dan ayat 2 Yakni :

(1) “Pendidikan Luar Biasa bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang

kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social , budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan “ .

(2) “ Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) penyelenggaraan

Pendidikan Luar Biasa berpedoman pada Tujuan pendidikan nasional “ .

Karena Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang diwujudkan dalam tindakan pembangunan pendidikan, ternyata hasilnya masih jauh dari harapan . Ada kecenderungan bahwa pendidikan anak sekolah normal terlalu menekankan pada aspek kognitif atau kecerdasan intelektual dengan mengabaikan pada aspek afektif, emosional dan psikomotor. Kecenderungan pembelajaran di sekolah

masih cenderung teoritik dan kurang terkait dengan lingkungan dimana anak berada , anak didik terasing dari akar budaya dan tidak mampu secara fungsional bertahan hidup di masyarakat .

Untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata anak berkebutuhan khusus harus dapat mandiri , maka bekal tepat yang perlu diupayakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup ( life skill ) dan kesempatan kerja. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan diperlukan strategi, yaitu meningkatkan mutu pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup .

Pendidikan untuk anak tuna grahita di sekolah luar biasa tingkat SMPL lebih banyak memberikan pendidikan keterampilan dibandingkan dengan pendidikan akademik yaitu 58 % untuk pendidikan keterampilan dan 42 % untuk pendidikan akademik.

Dengan berbekal keterampilan hidup ini diharapkan setelah lulus dari SMPLB siswa dapat mulai memiliki kecakapan hidup yang akan lebih diperdalam di tingkat SMALB agar kelak dikemudian hari mereka dapat mandiri dan dapat bertahan hidup di masyarakat. Berdasarkan kenyataan itulah maka dilakukan penelitian tentang efektifitas penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan hidup ( Life Skill) bagi anak

berkebutuhan khusus di SLB (Tingkat SMP ) Bina Putra Salatiga

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk dan Strategi Penelitian**

Bentuk penelitian mengikuti paradigma penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah mendiskripsikan tentang “ Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup ( Life Skill Education) dalam membekali Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Bina Putra Salatiga Untuk dapat bertahan hidup di Masyarakat “ (Penelitian pada tahun 2016/2017)

Laxy J Moleong ( 2002 : 27 ) berpendapat bahwa :

“ Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah , penelitian ini berakar latar belakang ilmiah sebagai keutuhan , mengadakan analisa secara induktif, mengarah pada penemuan teori , bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses dari hasil , membatasi studi focus, hasil penelitian disepakati kedua belah pihak , yakni peneliti dan subyek penelitian “ .

Menurut Zainal Aqib ( 2008 : 14 ) penelitian deskriptif: dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan

informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya sesuatu kejadian, atau faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu “

Dari hal itu maka penelitian kualitatif dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga didapatkan data yang lengkap serta dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu.

Sedangkan Karakteristik penelitian kualitatif menurut Hamidi (2004 : 10 – 13 ) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian harus sistimatis
2. Penelitian harus logis dan rasional
3. Penelitian harus empiric
4. Penelitian bersifat reduktif
5. Penelitian bersifat replicable dan transmitable
6. Penelitian harus memiliki kegunaan

Untuk dapat mencapai sasaran yang dikehendaki, maka digunakan metode penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan dan menafsirkan data yang ada. Metode ini juga merupakan suatu cara atau jalan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dan mengumpulkan, menyusun,

mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan tentang arti dari data-data itu, Perlunya penulis menggunakan metode deskriptif karena untuk mencari data yang sebanyak-banyaknya dengan cara meneliti secara langsung keadaan di lapangan, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, mengklasifikasikan serta menjelaskan arti dari data – data tersebut .

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder .

#### **1. Sumber data Primer**

Yaitu pihak-pihak yang terkait langsung dengan masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber dari data primer yang penulis ambil adalah :

- a. Kepala Sekolah SLB Bina Putra Salatiga
- b. Guru- Guru SLB Bina Putra Salatiga
- c. Tata Usaha SLB Bina Putra Salatiga
- d. Orang Tua Siswa SLB Bina Putra Salatiga
- e. Siswa – Siswa SLB Bina Putra SLB Bina Putra Salatiga tingkat SMPLB

#### **2. Sumber data Sekunder**

Yakni sumber data yang tidak secara langsung memberikan keterangan dan dapat melengkapi sumber data primer . Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen sekolah, buku - buku Ilmiah yang berhubungan erat dengan penelitian dan catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan siswa – siswa SLB Bina Putra Salatiga tingkat SMPLB yang diteliti .

### **Subyek Dan Obyek Penelitian**

#### 1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPLB Bina Putra Salatiga jurusan Tuna Rungu ( B ) , Tuna Grahita Ringan ( C ) ; Tuna Grahita Sedang ( C1 ) , dan Tuna Ganda ( G ) .

#### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto ( 2002 : 97 ) bahwa variable adalah : “ Obyek Penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian “ .Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah proses pembelajaran keterampilan ( Life Skill Education ) seperti menjahit , smook pertukangan , rekayasa ( sablon ) membuat telur asin .

Sebelum dibimbing dan sesudah mendapat bimbingan dari guru – guru keterampilan masing – masing .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari sumber data yang telah penulis sebutkan diatas , maka penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi ( Pengamatan )

Pengertian observasi menurut HB. Sutopo ( 2002 : 46 ) disebutkan:“ Observasi adalah teknik pengumpulan data ,dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan pencatatan yang sistimatis tentang fenomena – fenomena yang diselidiki“ .

Adapun alasan menggunakan metode observasi ini adalah :

- a) Teknik pengumpulan ini didasarkan atas pengalaman langsung .
- b) Teknik ini melihat dan mengamati sendiri , kemudian mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan

proporsional/ langsung yang diperoleh melalui data.

- d) Mudah mengecek kepercayaan data tersebut dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e) Peneliti mampu memahami situasi yang rumit.
- f) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat

## 2. Wawancara ( interview)

Pengertian Wawancara :

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden. Menurut Sugiyono (2007:72) “ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu “.

## 3. Metode Study Dokumenter

Teknik Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai dasar penyelenggaraan SLB Bina Putra, Program pengajaran dan kurikulum SLB tingkt SMPLB.

## Validitas Data

Dalam mempertimbangkan validitas data dalam penelitian ini , Suharsimi Arikunto ((2002: 14-15 ) berpendapat bahwa: “ pengertian Triangulasi adalah penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan.”.

Untuk mencapai hasil yang maksimal ada 4 (empat) macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini , yakni :

1. Triangulasi data yaitu dengan memperkaya data yang mantap
2. Triangulasi peneliti yaitu mengadakan pengecekan dengan penelitian
3. Triangulasi teori yaitu dengan mencocokkan teori terlebih dahulu
4. Triangulasi metodologi mengumpulkan data dengan metode lain.

Adapun yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu berbeda untuk dapat mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

## Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian ini. Pada bagian ini peneliti akan merangkum data perolehan, mengorganisir, menyusun dan merakitnya dalam suatu kesatuan yang logis dan sistematis sehingga jelas keterkaitannya.

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Karena data-datanya merupakan data kualitatif yakni berujud informasi dan sumber diskriptif yang luas, berlandaskan tokoh, setra memuat penjelasan tentang proses-proses yan terjadi pada lingkungan setempat.

Dalam pengertian ini analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut , berulang dan terus-menerus. Menurut HB.Sutopo (2002:87), yang dimaksud dengan analisis data yaitu terdiri dari tiga alur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan , yaitu : reduksi data , penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi .

### 1. Reduksi Data

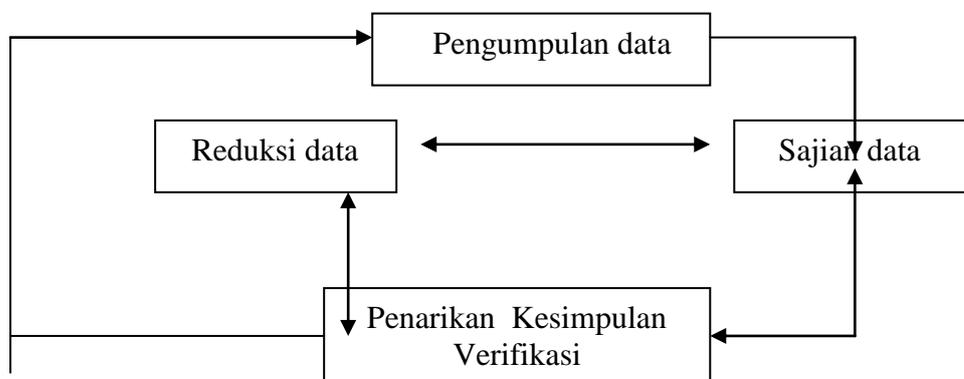
Yaitu : proses pemilihan , pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan .

### 2. Penyajian data

Yaitu : sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan .

### 3. Menarik kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data , mencatat keadaan yang terjadi , proses pelaksanaan , serta terakhir peneliti harus menarik kesimpulan . Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



( HB. Sutopo, 2002 : 87 )

Model Analisis Interatif

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kondisi realitas Anak Tuna Grahita

Karakteristik Anak tuna grahita yang mudah bosan , cepat beralih perhatian , kurang mampu menerima pelajaran dengan cepat sering terjadi pada setiap kali pembelajaran , baik pendidikan akademik maupun pendidikan keterampilan

Selain itu masih terdapat hambatan dalam mempelajari keterampilan , hal itu memang disebabkan hal – hal baru yang mereka pelajari diharapkan akan dapat menghasilkan uang yang pada akhirnya akan menjadikannya sebagai produsen / penghasil barang konsumtif yaitu hasil keterampilannya. Misalnya keterampilan smook tidak hanya dibuat bahan lembaran saja tetapi juga dimodifikasi untuk menjadi sarung bantal kursi, tas tangan putri dari smook. Hal itu membutuhkan keterampilan membuat smook dan juga menjahit bahan hingga menjadi hasil karya modifikasi. Dari Extra Kurikuler tata boga, utamanya diajarkan membuat telur asin , yang bahkan SLB Bina Putra sudah dikenal oleh kalangan pejabat PLB di Propinsi . Temuan tersebut disajikan secara rinci sebagai berikut :

a. Hasil Observasi siswa sebelum mendapat bimbingan pribadi :

- 1) Anak kurang sabar .
- 2) Cepat putus asa dan mudah ngambek
- 3) Takut mempelajari hal – hal baru .
- 4) Sering memecahkan telur bebek karena dipegang kurang kuat/ terlalu kuat pada saat proses pengampelasan telur .
- 5) Sering mematahkan Gergaji kecil
- 6) Belum dapat menggerakkan mesin jahit sama sekali.
- 7) Sering mematahkan jarum border
- 8) Hasil jahitan yang menggumpal
- 9) Kain yang dibuat menjadi kotor karena dipegang kuat-kuat
- 10) Titik – titik pada kain saten menjadi rusak karena kesalahan menjalankan pola smook

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kesabaran siswa untuk mempelajari keterampilan masih sangat kurang , sehingga guru keterampilan perlu memberikan bantuan kepada siswa dengan penuh kesabaran.

b. Hasil Interview

- 1) Hasil interview dengan guru keterampilan sebelum pemberian layanan pribadi .

Beberapa siswa mengalami gangguan motorik , takut terhadap benda – benda runcing seperti jarum , silet , gunting , pisau . Juga takut terhadap bayangan sendiri bahwa keterampilan tersebut amat sulit , tidak yakin akan kemampuan sendiri . Siswa ada yang mengeluarkan sistim pertahanan diri dengan cara ngambek, menangis bila diajak mempelajari keterampilan tertentu.

- 2) Hasil Interview ( Wawancara ) dengan orang tua sebelum pemberian layanan pribadi.

- a) Orang tua menganggap rendah akan kemampuan anaknya .

- b) Kurang memberikan pelatihan keterampilan di rumah

- c) Kebanyakan orang tua tidak mau repot mengajarkan keterampilan kepada putra – putrinya.

- d) Sering orang tua memperlakukan anak nya yang mengalami kekurangan dengan

perlakuan istimewa sehingga anak menjadi manja, egois, kurang semangat belajar, kurang mau bersusah – susah.

Dari hasil observasi dan interview tersebut. maka guru sangat perlu memberikan layanan pribadi kepada anak . Setelah memberikan layanan pribadi maka hasilnya adalah :

- 1) Hasil wawancara dengan guru Keterampilan

#### Pelajaran

keterampilan yang diajarkan tersebut meskipun dengan susah payah , pada akhirnya telah dapat dipelajari oleh siswa , misalnya Ditya Ratna( siswa SMPLB G) telah mahir menjahit sprei lengkap dengan sarung bantalnya, Bagus Galih Maulana ((Siswa SMPLB C) sudah mampu membuat tempat HP berujud Kursi goyang yang terbuat dari kayu sengon, Weny dan Widya Bidya Putri ( siswa SMPLB C1 ) yang IQ nya antara 25 – 50 sudah mampu membuat smook .

Untuk keterampilan jahit

disini bukan ditujukan agar siswa menjadi penjahit / tailor , karena kemampuan siswa – siswi SLB utamanya Siswa Tuna grahita rendah bila harus menghitung , mengukur, membuat pola, namun bila jahitan yang mudah seperti sarung bantal, spre, tas , taplak meja mereka mampu mengerjakannya .

- 2) Hasil Wawancara dengan orang tua siswa setelah mendapatkan layanan pribadi dalam mempelajari keterampilan .

Dari uraian diatas berdasarkan wawancara dengan orang tua ( Bp Gunawan dan ibu Rondiyah didapatkan data yang menyatakan bahwa mereka sudah mulai lega dan senang bahwasanya putra-putri mereka sudah mulai mampu mempelajari keterampilan yang akan dipergunakan untuk masa yang akan datang . Dan salah satu siswa SMPLB Bina Putra yang hidup dipanti asuhan (Asih Setiati ) sudah mulai dilatih

membuat telur asin di rumah yang dikonsumsi untuk penghuni panti tersebut. Wulan yuliani juga sudah membuat smook yang akan dibuat sarung bantal bagi keluarganya .

Sesungguhnya secara terperinci tujuan bimbingan dan konseling seperti yang dikemukakan oleh Coleman dalam Thomson & Rudolph dan dikutip oleh Prof . dr H . Prayitno, M.Sc.Ed ( 1999 : 113 ) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bimbingan dan konseling bertujuan :

- Memberikan dukungan
- Memberikan wawasan , pandangan, pemahaman, keterampilan dan alternative baru .
- Mengatasi permasalahan yang dihadapi .

Pada dasarnya semua pendidik di SLB Bina Putra berperan sebagai guru bimbingan dan konseling bagi siswa – siswinya . Kekurangan dari segi psikologis sangat perlu bimbingan dan konseling dari para pendidiknya . Hal itu

juga telah dilakukan bukan hanya pada saat tertentu saja, akan tetapi disetiap saat para guru tersebut mengajar.

Sudah menjadi konsekuensi bagi guru luar biasa yang secara otomatis, mau ataupun tidak mau harus menjadi guru BK meskipun mereka kurang memahami ilmu Bimbingan dan konseling secara luas. Konseling dapat dilaksanakan secara kelompok maupun individu seperti yang dikemukakan oleh Yulia Singgih D. Gunarsa (2000 : 23) bahwa “Konseling dalam pelaksanaan dapat dilakukan secara berkelompok dan secara individu”.

Dari pengertian itulah maka seorang guru di SLB Bina Putra dituntut memberikan bimbingan kelompok apabila dalam kelas itu terdapat beberapa siswa mengalami masalah yang sama. Namun apabila hanya terdapat seorang siswa yang menghadapi masalah tertentu, maka guru tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya, sehingga siswa tersebut dapat memahami dirinya, lingkungannya, lalu dengan pemahaman itu individu tersebut dapat menyesuaikan diri, memahami diri sendiri, tahu potensinya dan bahkan dapat mengembangkan potensinya tersebut dengan optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yulia Singgih D. Gunarsa (2000 : 14) bahwa tujuan Konseling secara umum di sekolah supaya anak memperoleh:

- a) Kemampuan berprestasi di sekolah
- b) Sikap menghormati kepentingan dan harga diri orang lain
- c) Cara-cara mengatasi kesulitan dirinya
- d) Pemahaman tentang kesulitan sekolah
- e) Penyesuaian kesulitan dalam hal belajar, pengarahannya dan mengatasi masalah dalam hal melanjutkan sekolah
- f) Persiapan bidang kerja yang dapat untuk hari kemudian

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian layanan Bimbingan pribadi di SLB pada umumnya dan anak Tuna Grahita khususnya mutlak diperlukan. Hal ini tanpa mengesampingkan pemberian contoh sikap, pemberian tugas, latihan, kedisiplinan serta motivasi dari para pendidik dan para orang tua.

Disamping itu peranan orang tua di rumah juga sangat membantu Anak Tuna Grahita dalam mempelajari keterampilan/kecakapan hidup yang diajarkan di sekolah serta berkelanjutan di rumah. Hal tersebut mengingat akan keterbatasan serta kemampuan Anak Tuna Grahita yang sangat terbantu dengan segala jenis pembiasaan.

Layanan Bimbingan pribadi tersebut ternyata dapat membantu mengembangkan sikap , antusiasme dan membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Tuna Grahita , sehingga mereka mampu mempelajari kecakapan hidup yang diharapkan menjadi bekal hidup mereka agar dapat hidup mandiri dalam menjalani kehidupannya kelak, dikemudian hari apabila telah menamatkan pendidikannya di Sekolah Luar Biasa tingkat SMPLB maupun berlanjut ke SMALB.

### **Saran**

#### 1. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya 35ember dukungan dan bekerjasama dengan sekolah dalam rangka
- b. memberikan bekal keterampilan khususnya kecakapan hidup pada putra putrinya
- c. Memberikan contoh dan tauladan tentang kedisiplinan .
- d. Tidak memperlakukan Putra – putrinya yang mengalami kekurangan dengan istimewa ataupun dengan semena – mena .
- e. Lebih memberikan motivasi akan bakat dan minat putra – putrinya .
- f. Memperhatikan sikap dan perkembangan putra- putrinya tanpa memberikan tekanan namun

dengan kesabaran ketelatenan, pembiasaan serta bimbingan.

#### 2. Bagi Guru Luar Biasa

- a. Dapat memberikan bimbingan pribadi secara rutin agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya .
- b. Dapat menerapkan Layanan Bimbingan Pribadi untuk mengembangkan sikap disiplin , tidak mudah putus asa dan bekerja keras .
- c. Memberikan motivasi , pada Anak Tuna Grahita sesuai pada porsinya .
- d. Memberikan informasi , contoh dan pembiasaan hidup disiplin pada Anak tuna Grahita dengan sebenar – benarnya .
- e. Memberikan layanan Bimbingan Pribadi dengan pengertian, ketelatenan dan penuh kesabaran mengingat karakter Anak tuna Grahita yang unik. Namun tetap mengingat bahwa mereka harus tetap dapat bertahan hidup di masyarakat, dan mandiri apabila orang – orang yang selama ini disandarinya sudah tidak ada lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, *Kurikulum Pendidikan Luar iasa Landasan Program dan Pengembangan*, Jakarta

- Ciptono,2004,*Pengalaman Mendidik anak Tuna Grahita*, Semarang : P Dikusus
- Laxy Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Prayitno, 1999, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto,2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sutopo HB, 2002,*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Yulia Singgih D Gunarso, 2000, *Psikologi untuk membimbing*,BPK Gunung Agung